BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan karier merupakan tahapan penting dalam perjalanan kehidupan mahasiswa karena keputusan tersebut menentukan arah masa depan, peluang pekerjaan, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Di era digitalisasi, dinamika kebutuhan dunia kerja berubah dengan cepat, sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi, kejelasan tujuan, serta pemahaman yang matang mengenai bidang yang ingin ditekuni. Ketidaksesuaian pilihan karier sering kali berdampak pada rendahnya kepuasan kerja, kurangnya produktivitas, serta tingginya tingkat perpindahan pekerjaan di kalangan lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, proses pemilihan karier menjadi isu strategis yang perlu diperhatikan baik oleh lembaga pendidikan maupun mahasiswa itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menentukan keputusan karier secara tepat. Pemerintah melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupaya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa melalui berbagai program, salah satunya Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman belajar di kampus lain di Indonesia, memperluas wawasan budaya, membangun jejaring akademik, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial yang berbeda. Pengalaman lintas budaya dan akademik tersebut diharapkan

mampu membentuk pola pikir yang lebih terbuka terhadap pilihan karier dan menambah pemahaman mengenai berbagai bidang pekerjaan yang mungkin belum dikenal sebelumnya.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menjadi salah satu program yang paling diminati karena memberikan pengalaman unik yang tidak diperoleh dalam perkuliahan reguler. Melalui PMM, mahasiswa berkesempatan beradaptasi dengan kultur organisasi kampus tujuan, berkomunikasi secara intensif dengan mahasiswa dari berbagai daerah, serta belajar langsung dalam situasi akademik yang berbeda. Hal ini menimbulkan potensi terbentuknya perspektif baru, preferensi karier yang lebih matang, serta peningkatan kemampuan interpersonal. Dengan demikian, alumni PMM diperkirakan memiliki pola pemikiran dan pengalaman yang dapat mempengaruhi keputusan karier mereka.

Career Choice yaitu keputusan individu dalam menentukan pekerjaan atau profesi yang ingin dijalani berdasarkan minat, kemampuan, nilai hidup, dan peluang yang tersedia. *Career choice* tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan semata, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi alternatif karier, dan membuat keputusan yang realistis. Dalam konteks alumni Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan ke-4 Universitas Djuanda Bogor, *career choice* menjadi semakin menarik untuk diteliti karena mereka telah mengalami proses adaptasi lintas kampus, lintas budaya, dan lingkungan akademik yang berbeda. Dalam pemilihan karir Kejelasan tujuan karir menunjukkan sejauh mana individu memahami arah masa depannya; dengan kesesuaian minat dan bakat menandakan pilihan karir yang cocok dengan potensi

diri; begitu juga eksplorasi aktif berarti individu mencari informasi dan alternatif karir; serta kemampuan pengambilan keputusan mencerminkan kematangan dalam memilih; dan kesiapan menghadapi tantangan menunjukkan kesiapan mental serta kompetensi untuk masuk ke dunia kerja.

Dalam konteks Universitas Djuanda Bogor, alumni Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan ke-4 memiliki pengalaman akademik dan sosial yang beragam berdasarkan kampus tujuan masing-masing. Interaksi dengan teman baru, dosen, mentor, dan lingkungan kampus yang berbeda secara langsung berpotensi membentuk persepsi mereka mengenai dunia kerja. Selain itu, keberagaman budaya kampus tujuan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi orientasi mahasiswa terhadap masa depan karier mereka. Meskipun program pertukaran mahasiswa memberikan pengalaman yang luas, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian alumni masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier, merasa belum yakin dengan minat profesionalnya, atau belum memperoleh gambaran yang jelas mengenai masa depan karier.

Terdapat beberapa faktor yang secara teoritis dan empiris diduga memengaruhi career choice alumni PMM, yaitu *Interpersonal Communication*, *culture organizational*, dan peran orang tua. Pertama, *Interpersonal Communication* memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pilihan karier. Selama mengikuti PMM, mahasiswa banyak terlibat dalam komunikasi interpersonal dengan rekan sebaya, dosen, dan lingkungan baru, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, motivasi, dan dukungan emosional. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat

memperluas wawasan mahasiswa tentang peluang karier serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan karier.

Selanjutnya Peran orang tua dalam pilihan karir mencakup fungsi multidimensi sebagai penyokong utama melalui dukungan emosional, penyediaan informasi karir, pengarahan nilai-nilai keluarga, diskusi aspirasi, serta tekanan ekspektasi yang sering mendominasi di budaya kolektif Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2025), yang menyatakan peran ini terbagi menjadi instrumental (bantuan praktis), emosional (motivasi), dan informasional (pengetahuan pasar kerja), yang secara signifikan meningkatkan kematangan karir anak meski berpotensi konflik dengan minat pribadi, terutama bagi alumni PMM yang terpapar pengalaman independen. Secara umum peran orang tua menjadi guru di rumah, berarti orang tua membimbing anak dalam proses belajar dan pengambilan keputusan; orang tua juga menjadi fasilitator berarti orang tua menyediakan dukungan, sarana, dan kebutuhan yang membantu anak berkembang; orang tua juga menjadi pengaruh/director menunjukkan peran orang tua dalam memberi arahan dan pertimbangan; serta orang tua juga menjadi motivator berarti orang tua memberi semangat, dukungan emosional, dan dorongan agar anak lebih percaya diri dalam memilih karier.

Berikutnya ada budaya organisasi yang juga diduga dapat mempengaruhi pilihan karir. Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem makna bersama yang mencakup nilai-nilai inti, norma perilaku, keyakinan, artefak, dan asumsi dasar yang dianut anggota organisasi, membentuk identitas kelompok serta cara mereka berinteraksi, memecahkan masalah, dan beradaptasi terhadap perubahan. Budaya

ini memiliki tiga tingkatan artefak visible, nilai-nilai yang dianut, dan asumsi tak sadar, yang historis terbentuk dan sulit diubah, memengaruhi motivasi karyawan serta adaptasi mahasiswa di kampus tujuan PMM melalui norma kolaborasi dan kepemimpinan (Chairunnisa et al., 2025). Dalam budaya organisasi Kesadaran diri menggambarkan kepatuhan anggota terhadap aturan dan keinginan untuk berkembang; keagresifan menunjukkan inisiatif dan keberanian mengambil langkah kerja; kepribadian mencerminkan sikap saling menghormati, ramah, dan terbuka; dan performa menunjukkan fokus pada kualitas, kreativitas, serta efektivitas kerja; sedangkan orientasi berkaitan dengan kemampuan bekerja sama, berkoordinasi, dan menyelesaikan tugas secara tim.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan pesan secara langsung antara dua individu atau lebih melalui saluran verbal dan non-verbal, yang bersifat dua arah, dinamis, dan kontekstual untuk membangun pemahaman bersama serta hubungan yang bermakna (Chairunnisa et al., 2024). Menurut Febrianti et al., (2024), komunikasi ini melibatkan elemen seperti pengirim-penerima yang saling bergantian, umpan balik langsung, dan pengaruh lingkungan sosial, sehingga efektivitasnya tergantung pada keterampilan mendengar aktif, empati, serta penyesuaian pesan yang memengaruhi sikap dan keputusan individu, termasuk dalam pembentukan wawasan karir melalui diskusi intensif selama program seperti PMM . Dalam komunikasi interpersonal Secara umum, keterbukaan menunjukkan kesediaan individu menyampaikan dan menerima informasi secara jujur; empati menggambarkan kemampuan memahami perasaan dan sudut pandang orang lain;

sikap mendukung menunjukkan adanya dorongan dan perhatian dalam interaksi; sikap positif mencerminkan cara pandang yang menghargai lawan bicara; dan kesetaraan berarti komunikasi berlangsung tanpa merasa lebih tinggi atau lebih rendah.

Observasi awal menunjukkan bahwa faktor komunikasi interpersonal selama PMM sering kali tidak optimal dalam membentuk wawasan karir, ditambah pengaruh budaya organisasi kampus tujuan yang beragam serta ekspektasi orang tua yang kuat dalam konteks keluarga Indonesia. Fenomena ini menjadi masalah krusial di era disrupsi digital, di mana ketidaksesuaian karir menyebabkan tingginya *turnover* kerja di kalangan lulusan baru, sehingga penelitian ini relevan untuk mengungkap dinamika spesifik yang mempengaruhi career choice alumni PMM4 Universitas Djuanda Bogor. Di sisi lain, mahasiswa dalam usia transisi menuju dunia kerja umumnya menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, tuntutan keluarga, dan kebutuhan untuk segera menentukan arah masa depan.

Pengalaman komunikasi, budaya organisasi, dan dukungan keluarga tidak selalu berjalan searah dalam membentuk *career choice.* Sebagian mahasiswa mungkin mendapatkan interaksi sosial yang baik di kampus tujuan, tetapi masih kurang yakin terhadap pilihan kariernya. Sebagian lainnya mungkin memperoleh dukungan orang tua, tetapi belum mampu menyesuaikannya dengan minat pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan karier dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, sehingga perlu diuji secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

Alasan pemilihan judul ini adalah untuk mengisi celah penelitian lokal tentang pengaruh simultan komunikasi interpersonal, budaya organisasi, dan peran orang tua terhadap keputusan karir alumni program MBKM, yang masih jarang diteliti di kalangan perguruan tinggi swasta seperti Universitas Djuanda Bogor. Tujuan utama adalah menguji sejauh mana ketiga faktor tersebut berkontribusi secara parsial dan simultan terhadap pilihan karir, sehingga hasilnya dapat menjadi rekomendasi bagi kampus dalam memperkuat mentoring karir PMM serta bagi orang tua dalam mendukung adaptasi anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan menghasilkan model empiris yang actionable untuk meningkatkan kesiapan kerja alumni, berkontribusi pada kebijakan pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan berorientasi masa depan.

Berdasarkan Penelitian dari Rully, (2024) yang berjudul "Pengaruh Interpersonal Communication, Culture Organizational, dan Peran Orang Tua pada Career Choice Generasi Z di Kota Lhokseumawe" menemukan ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan parsial dan simultan terhadap pilihan karir menggunakan regresi pada sampel Generasi Z umum. Sedangkan menurut Cusinia et al., (2024) dengan judul "Bagaimana Peran Orang Tua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa" dari Universitas Nusantara PGRI Kediri menganalisis peran orang tua sebagai faktor dominan melalui dukungan, harapan, dan masukan berbasis pengalaman, dipengaruhi latar belakang keluarga. Dapat dilihat perbedaan utama kedua penelitian terdahulu dengan penelitian saya terletak pada ruang lingkup populasi, variabel penelitian, dan konteks spesifik. Penelitian dari Rully (2024) pada Generasi Z umum di Lhokseumawe menguji gabungan ketiga

variabel (Interpersonal Communication, culture organizational, peran orang tua) dengan regresi simultan tetapi tidak menargetkan alumni program PMM4 Universitas Djuanda Bogor sehingga kurang relevan dengan pengalaman pertukaran mahasiswa MBKM. Sementara penelitian dari Hardi Cusinia et al. (2024), hanya fokus tunggal pada peran orang tua sebagai faktor dominan melalui dukungan dan harapan keluarga dalam bentuk review literatur tanpa data empiris, tanpa mengintegrasikan komunikasi interpersonal atau budaya organisasi serta mengabaikan sampel spesifik alumni PMM, sehingga penelitian saya unik dalam menggabungkan ketiga faktor secara empiris pada konteks alumni PMM4 Universitas Djuanda Bogor yang terpapar dinamika lintas kampus.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga variabel independen, yaitu Interpersonal Communication, culture organizational, dan peran orang tua, dalam satu model untuk menganalisis career choice. Kebaruan studi ini juga terlihat dari pemilihan objek penelitian yang spesifik, yaitu alumni alumni Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan ke-4 Universitas Djuanda Bogor, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menempatkan pengalaman pertukaran mahasiswa sebagai konteks penting yang membedakan proses pembentukan pilihan karier dibandingkan mahasiswa biasa.

Kebaruan lain dari studi ini adalah fokusnya pada hubungan antara pengalaman sosial-akademik selama program pertukaran dengan keputusan karier pasca program, sehingga hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjelaskan pengaruh tiap variabel, tetapi juga memberikan gambaran bagaimana pengalaman lintas kampus dapat membentuk kesiapan karier mahasiswa. Dengan demikian,

penelitian ini memiliki kontribusi empiris dan praktis untuk pengembangan kajian career choice pada mahasiswa peserta program MBKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan subjek, konteks, dan fokus kajian dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya banyak meneliti komunikasi interpersonal, peran orang tua, atau budaya organisasi secara terpisah, serta sebagian besar dilakukan pada siswa SMA, generasi Z umum, atau mahasiswa dalam konteks non-PMM. Selain itu, ada penelitian yang hanya berfokus pada satu variabel, misalnya peran orang tua, tanpa menggabungkan faktor komunikasi interpersonal dan budaya organisasi dalam satu model penelitian. Maka dari itu, masih terdapat celah penelitian yang menunjukkan perlunya pengujian empiris pada alumni PMM sebagai kelompok yang memiliki pengalaman lintas budaya dan lingkungan akademik yang unik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Interpersonal Communication, Culture Organizational,* dan Peran Orang Tua Terhadap *Career Choice* Alumni Program Pertukaran Mahasiswa ke-4 Universitas Djuanda Bogor".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Interpersonal Communication* terhadap *career choice* alumni Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 4 Universitas Djuanda Bogor?

2. Bagaimana pengaruh dari *culture organizational* terhadap *career choice* alumni PMM4 Universitas Djuanda Bogor?
3. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap *career choice* alumni PMM4 Universitas Djuanda Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *career choice* alumni Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan 4 Universitas Djuanda Bogor.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *culture organizational* terhadap *career choice* alumni PMM4 Universitas Djuanda Bogor.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap *career choice* alumni PMM4 Universitas Djuanda Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi teoritis dan praktis yang relevan dengan dinamika *career choice* alumni Pertukaran Mahasiswa Merdeka ke-4 Universitas Djuanda Bogor.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini, yaitu:

1. Menyempurnakan teori pengaruh komunikasi interpersonal, culture organizational, dan peran orang tua terhadap career choice dengan model

empiris spesifik pada konteks alumni program MBKM di perguruan tinggi swasta.

2. Memberikan dasar pengembangan kerangka konseptual baru untuk studi *career development* mahasiswa pasca pertukaran lintas kampus di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu:

1. Memberikan rekomendasi bagi Universitas Djuanda Bogor untuk memperkuat mentoring karir dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka melalui integrasi komunikasi interpersonal dan adaptasi budaya organisasi.
2. Menjadi panduan bagi orang tua alumni Pertukaran Mahasiswa Merdeka ke-4 dalam mendukung keputusan karir anak secara seimbang, mengurangi konflik ekspektasi dengan pengalaman independen mahasiswa.